

## Mengatasi Dampak Media Sosial Youtube Bagi Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini

Vera Yunia<sup>1</sup>

Program Studi Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang

Email. [verayunia9@gmail.com](mailto:verayunia9@gmail.com),

### Abstrak

Anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0-8 tahun, dimana saat ini seluruh aspek perkembangan anak harus distimulasi khususnya perkembangan kognitif anak. Perkembangan fisik, sosial dan kognitif seorang anak akan berkembang dengan sangat pesat pada saat anak berusia 1-2 tahun. Perkembangan teknologi yang sangat pesat saat ini memudahkan segalanya, terutama sarana pengembangan aspek kognitif anak usia dini melalui media youtube. Tujuan dari Penelitian ini untuk memaparkan bagaimana mengatasi dampak media sosial youtube bagi anak usia dini. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif lapangan dengan jenis penelitian. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat studi pustaka (library research) yang menggunakan buku-buku dan literatur-literatur lainnya sebagai objek yang utama. Pemberian media sosial kepada anak juga harus di dampingi oleh orang tua, karena youtube memiliki dampak positif dan negatif yang dapat mempengaruhi perkembangan kognitif anak.

**Kata Kunci:** Media Sosial, Perkembangan Kecerdasan, Anak Usia Dini

### Abstract

Early childhood is a child who is in the age range of 0-8 years, where currently all aspects of child development must be stimulated, especially children's cognitive development. Physical, social and cognitive development of a child will develop very rapidly when the child is 1-2 years old. The very rapid development of technology at this time makes everything easier, especially the means of developing cognitive aspects of early childhood through the medium of YouTube. The purpose of this study is to explain how to overcome the impact of YouTube social media for early childhood. This study uses a qualitative field method with this type of research. This research is a qualitative research that is library research which uses books and other literatures as the main object. The provision of social media to children must also be accompanied by parents, because YouTube has positive and negative impacts that can affect children's cognitive development.

**Keywords :** social media, intelligence development, early childhood

## PENDAHULUAN

Perkembangan zaman dari waktu ke waktu begitu melesat hingga mampu mempengaruhi peradaban saat ini dengan kecanggihan teknologi, ada banyak perubahan yang terjadi dalam kehidupan manusia, apalagi jak menggunakan teknologi, termasuk salah satunya media sosial.

Seiring perkembangan zaman teknologi terus berkembang dan memainkan peran yang sangat penting dalam kehidupan kita sebagai manusia. Tidak bisa di pungkiri bahwa saat ini teknologi sudah menjadi bagian penting dalam kehidupan sehari-hari.

Teknologi merupakan salah satu kunci untuk melangsungkan hidup manusia telah menjadi suatu kebutuhan karena bisa membuat hidup kita menjadi lebih baik dan lebih mudah untuk dijalani. Apalagi dimasa pandemi ini kehadiran teknologi benar-benar penting banget, buat membantu kita agar lebih mudah dalam berkomunikasi.

Media sosial juga sangat bermanfaat bagi seluruh dunia karena dianggap mampu memudahkan interaksi dan komunikasi antar sesama yang dapat dilakukan dimanapun dan kapanpun kita berada.

Namun di samping dampak positifnya dalam kehidupan sehari-hari beberapa anak justru menikmati dampak negatif dari media sosial misalnya menggunakannya untuk membuka konten yang tidak baik serta pemakaian yang cukup lama sehingga mengakibatkan anak menjadi lupa waktu kurang bersosialisasi dengan lingkungannya

hal itu bisa terjadi karena tidak adanya perhatian serta pengawasan orang tua terhadap anaknya.

Media sosial merupakan salah satu media yang dapat digunakan dengan saling berbagi, berinteraksi berpartisipasi secara aktif oleh penggunaanya. Misal instagram, facebook, twitter, whatsapp, telegram, tiktok,youtube dan jenis media sosial lainnya.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yaitu suatu tempat pembinaan yang ditujukan untuk anak sejak lahir hingga umur 8 tahun menurut (NAEYC) untuk mengembangkan 6 aspek perkembangan anak yaitu nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional dan seni.

Anak usia dini adalah masa manusia memiliki keunikan yang perlu diperhatikan oleh orang dewasa, anak usia dini unik aaum potensi yang dimiliki dan pelayanannya pun perlu sungguh-sungguh agar setiap potensi dapat menjadi landasan dalam menapaki perkembangan berikutnya (Suryana, 2013).

Pada aspek kognitif seorang anak harus diberikan stimulus yang tepat. Karena segala sesuatu yang mereka lihat akan menjadi sumber informasi dan mereka tiru.

Pada hakikatnya anak usia dini merupakan anak yang masih dalam proses pertumbuhan dan perkembangan dari aspe fisik, kognitif, sosial emosional, kreativitas, bahasa dan komunikasi khusus sesuai masa pertumbuhan dan perkembangan anak yang dilaluinya. Pada masanya anak usia

dini di sebut dengan "anak emas". Selama masa ini anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Untuk itu setiap anak akan mengalami perkembangan yang berbeda-beda. Usia dini, sejak lahir hingga enam tahun, merupakan usia yang sangat menentukan dalam pembentukan anak. (Nurani, 2019)

Menurut (Tucker-Drob dan Harden 2012) Stimulasi kognitif merupakan upaya orangtua untuk mengoptimalkan perkembangan kognitif dan bahasa anak-anak mereka dengan melibatkan mereka dalam kegiatan yang meningkatkan kegiatan belajar dan dengan menawarkan lingkungan yang kaya akan bahasa untuk anak-anak mereka.

Seperti yang dilansir dalam Hootsuite dalam surveinya dengan kategori Most-Used Social Platforms Youtube menempati posisi pertama dengan 88% pengguna dari penduduk Indonesia.

Muhaemin 2017, menyebutkan youtube ditujukan bagi mereka yang membutuhkan informasi secara audio dan visual, pengunjung situs ini juga dapat mengunggah video mereka ke youtube dan membagikannya ke seluruh dunia. Youtube menjadi pemimpin untuk situs pencarian video di internet, dengan lebih 100.000.000 video ditonton oleh pengunjung setiap harinya. Lebih dari 65.000 video kini diunggah setiap hari ke youtube (Lely, 2017).

Dengan menonton media sosial youtube dapat merangsang perkembangan kognitif anak. Kadang sebagian orangtua memberikan stimulus media sosial

dengan tujuan untuk optimalisasi perkembangan kognitif anak, karena itu mudah dilakukan kapanpun dan dimanapun. Namun pemberian media sosial kepada anak juga harus di dampingi oleh orang tua, karena youtube memiliki dampak yang beragam jika melihat konten yang positif tentu memiliki dampak yang positif. Namun jika anak melihat konten negatif tentu juga akan berdampak negatif bagi anak. Untuk itu anak usia dini perlu pengawasan yang khusus dari orangtua apabila diberikan tontonan youtube.

Salah satu tujuan dibuatnya artikel ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh yang dapat ditimbulkan apabila anak usia dini menggunakan dan menonton YouTube secara rutin tanpa diawasi ataupun diawasi oleh orang tua. Akibat banyaknya dampak dari kasus tersebut penulis tertarik untuk menulis lebih lanjut dengan judul "Mengatasi dampak media sosial youtube bagi perkembangan kognitif anak usia dini"

## METODE

Metode penelitian ini menggunakan penelitian tinjauan pustaka, atau studi pustaka yang mengambil dari beberapa referensi seperti dari jurnal, buku, tesis, atau website yang berkaitan dengan apa yang menjadi masalah yang di ambil oleh peneliti untuk diteliti. Hadna dkk., (2016) dalam (Septiani, 2021) menyatakan bahwa tinjauan pustaka adalah sebuah rangkuman yang tertulis dari sebuah jurnal, artikel, buku, dan dokumen lain yang menggambarkan teori dan pengetahuan masa lalu dan

sekarang, dengan mengatur literatur berdasarkan subjek dan dokumen yang dibutuhkan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### HASIL

Media Sosial adalah alat bantu dalam menyampaikan informasi dari seseorang kepada seseorang atau kelompok orang, untuk mencapai tujuan individu maupun tujuan kelompok. Sebagaimana di sampaikan Nasrulla dalam buku Media Sosial (2016 ; 8) bahwa "Media sosial dapat dilihat dari perkembangan bagaimana hubungan individu dengan perangkat media".

Media sosial telah banyak membuat perubahan pada diri seseorang. Teknologi terus berkembang dan memainkan peran yang sangat penting dalam kehidupan kita sebagai manusia.

Perkembangan kognitif adalah suatu perkembangan yang menunjukkan cara berpikir anak dalam memperoleh suatu pengetahuan melalui kecerdasan anak atau suatu perkembangan yang menunjukkan cara berpikir anak dalam memecahkan berbagai masalah yang dialami.

Faktor yang mempengaruhi perkembangan kognitif diantaranya yaitu kematangan pengalaman fisik pengalaman sosial keseimbangan dan adaptasi.

Menurut David Shaffer, 1999: 4 dalam Suryana, 2016).

Perkembangan diartikan sebagai perubahan yang kontinu dan sistematis dalam diri seseorang sejak tahap konsepsi sampai meninggal dunia (David Shaffer, 1999: 4). Perkembangan berkaitan dengan kematangan secara biologis dan proses belajar. Demikian pula dalam perkembangan anak, secara biologis ia harus berada dalam kondisi sesuai umurnya.

Perlu diingat bahwa masa usia dini merupakan masa keemasan (golden age). Masa keemasan (golden age) menurut Miftahul Achyar Kertamuda (2015: 2) ialah masa anak usia dini untuk mengeksplorasi hal-hal yang ingin mereka lakukan, masa golden age merupakan masa penting untuk membentuk karakter anak. Selain itu, anak usia dini sangat mudah menangkap informasi dari berbagai sumber.

### PEMBAHASAN

Youtube adalah sosial media yang sangat digemari saat ini. Para youtuber juga memanfaatkan youtube untuk berbagai tujuan, salah satunya adalah mencari uang melalui pemasukan iklan di youtube. Ada oknum youtuber yang tidak bertanggung jawab, mereka lebih mengutamakan viewer saja tanpa memperhatikan apakah konten mereka mendidik atau bahkan merusak, yang penting viewer banyak dan dapat banyak uang.

Sebagai sumber informasi masa kini saat ini masyarakat sendiri lebih senang mencari informasi atau berita melalui

video ketimbang dengan membaca buku atau membaca koran karena menonton video dinilai lebih menyenangkan tidak membosankan menarik dan juga fleksibel.

Alasan anak diberikan tontonan youtube youtube adalah sebagai hiburan untuk menenangkan anak agar tidak rewel ketika orang tua sedang melakukan pekerjaan lain. Rata-rata anak yang menonton YouTube terbukti anak mengalami kecanduan, dari pandangan yang dapat kita lihat di lingkungan sekitar.

Perubahan sikap anak setelah menonton YouTube dapat melihat seperti anak menjadi lebih aktif dan kreatif. Maksudnya anak tersebut menjadi lebih aktif dalam berbicara maupun bertindak banyak melakukan hal yang tidak orang tua mereka ajarkan seperti contohnya memperagakan suara-suara unik karakter kartun yang mereka tonton.

Kemudian anak setelah menonton YouTube tidak sama sekali memberikan perubahan yang signifikan baik perubahan yang mengarah pada hal yang positif maupun perubahan yang mengarah pada hal yang negatif. Selanjutnya anak mengalami erosi ataupun yang tidak stabil seperti cepat marah ketika disuruh untuk berhenti menonton YouTube. Dan anak yang menjadi sulit untuk bersosialisasi dikarenakan mungkin sudah terlalu nyaman menonton YouTube dibandingkan bermain

bersama anak-anak seusianya.

Pada aspek kognitif anak usia dini bisa diberikan stimulus bisa dengan cara menggunakan sosial media yang tepat. Karena pada usia dini anak dengan mudah dan cepat meniru apa yang dia lihat. Hal tersebut juga dibuktikan dalam jurnal internasional behavioral development yang menyebutkan bahwa "media audio visual dapat mempengaruhi kemampuan bahasa pada anak-anak". Untuk itu orang tua perlu memperhatikan perkembangan kognitif anak.

Pemberian stimulasi youtube memang dapat meningkatkan kognitif anak usia dini, mulai dari daya ingat, imajinasi, kreativitas, dan juga bahasanya, selama itu dilakukan sesuai dengan konten yang positif.

Berdasarkan pengamatan alasan anak menonton youtube agar anak tidak rewel dan agar anak bisa menjadi tenang ketika orang tua sedang melakukan pekerjaan lain. Kemudian orang tua atau anggota keluarga memberikan anak tontonan itu sebagai media pembelajaran karena mungkin video dinilai dapat membuat lama lebih cepat paham karena audio dan visual dapat ditangkap oleh anak dengan cepat. Alasan lainnya yang diberikan orang tua atau anggota keluarga adalah bahwa menonton YouTube sudah menjadi kebiasaan si anak dalam kata lain yang sering

dilakukan oleh anak tersebut hal ini yang harus diwaspadai orang tua.

Pengaruh media sosial: ada pengaruh positif dan juga negatif. Pengaruh positif anak dapat belajar bagaimana cara mengikuti keadaan, bersosialisasi dengan publik serta mengelola jaringan pertemanan, dan memudahkan anak dalam aktivitas belajar sebab dapat dipergunakan sebagai sarana untuk berdiskusi dengan teman tentang tugas-tugas sekolah mereka.

Kemudian pengaruh media sosial yang negatif juga sangat banyak diantara banyaknya anak yang menggunakan media sosial bukan untuk belajar namun untuk kesibukan mereka masing-masing pada jejaring sosial misalnya YouTube, anak terlalu asik main media sosial sehingga lupa akan waktu.

Media sosial yang sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari saat ini telah menjadi kebiasaan atau kebutuhan, yang tanpa disadari membawa dampak negatif di kehidupan seperti kecanduan (Andreassen & Pallesen, 2014).

Kecanduan adalah suatu kondisi yang dapat mengakibatkan individu tidak mampu mengendalikan dirinya dan dampak negatif yang disebabkan oleh kebiasaannya (Yuwanto, 2010).

Lingkungan keluarga sangat berpengaruh bagi perkembangan anak, termasuk aspek kognitifnya. Pemberian

tontonan youtube bagi anak bisa memacu perkembangan aspek kognitifnya. Maka dari itu anak harus diberikan tontonan yang sesuai dengan usianya dan didampingi orang tua agar perkembangan kognitif anak semakin baik.

Cara/Solusi bagi orang tua untuk mengalihkan perhatian anak dengan cara mengajak bermain permainan lainnya. Seperti, mematikan semua data atau WiFi, mengajak anak bernegosiasi untuk pemberhentian atau pengaturan waktu menonton YouTube, memberikan jajanan atau makanan favorit atau anaknya.

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh orang tua sebelum memberikan dan memperkenalkan teknologi kepada anak oleh karena itu melalui ini penulis memberikan beberapa informasi yang harus diketahui dalam mencegah anak untuk tidak tergantung pada teknologi khususnya YouTube.

Diantaranya yang pertama hati-hati dalam memilih tayangan untuk anak sebagai orang tua tentu saja harus selalu mewaspadai apa yang akan diperlihatkan dan sebaiknya orang tua melihat terlebih dahulu tayangan yang akan diberikan sebagai orang tua sudah seharusnya untuk menjadi guru pertama bagi tumbuh kembang anak dengan mengajarkan hal-hal yang positif kepada anak dan memberitahukan apa saja yang boleh dan tidak boleh ditonton dalam YouTube

Yang kedua gunakan fitur yang ada pada smartphone untuk pengawasan orang tua terhadap anak fitur pengawasan orang tua seperti Google family fitur ini mendukung orang tua untuk mengawasi aktivitas anak dalam menggunakan smartphone khususnya yaitu Twitter Instagram Facebook dan aplikasi lainnya agar orang tua mengetahui aktivitas apa saja yang telah ditonton oleh anak pada aplikasi YouTube.

Yang ketiga membatasi waktu penggunaan Smartphone untuk menggunakannya tentu saja menjadi salah satu hal yang harus diterapkan oleh orang tua agar nantinya tidak terjadi kecanduan anak terhadap itu untuk itu alangkah baiknya orang tua memberikan sedikit waktu untuk anak menonton itu agar anak tidak ketinggalan informasi yang ada pada YouTube dan tak lupa juga orang tua harus mendampingi anak dalam menonton youtube.

Yang keempat memberikan waktu luang untuk anak sebagai orang tua sudah menjadi kewajiban untuk mendidik dan membimbing anak dengan cara mengajak berkomunikasi dengan mengajaknya bermain dan bertamasya ke tempat yang memiliki edukasi pembelajaran dan wawasan yang luas.

## SIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa anak usia dini menggunakan YouTube sebagai tontonan karena awalnya orang tua memberikan itu dengan alasan supaya anak tenang ketika sedang rewel atau menenangkan anak ketika orang tua melakukan pekerjaan lain. Ternyata hal inilah yang mengakibatkan anak kecanduan, sayangnya YouTube tidak hanya memberikan manfaat positif namun juga berbagai dampak negatif yang dapat berakibat buruk bagi tumbuh kembang anak di masa yang akan datang. Maka dari itu sangat diperlukan peran orang tua dalam mendampingi anak dan memberikan tontonan sesuai dengan usianya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Chusna, P. A. (2017). Pengaruh media gadget pada perkembangan karakter anak. *Dinamika Penelitian: Media Komunikasi Penelitian Sosial Keagamaan*, 17(2), 315-330.
- Hijriati. 2016. Tahapan Perkembangan Kognitif Pada Masa Early Childhood. Volume I. Nomor 2. Januari – Juni 2016
- Khoiriyati, S., & Saripah, S. (2018). Pengaruh Media Sosial pada Perkembangan Kecerdasan Kognitif Anak Usia Dini. *AULADA: Jurnal Pendidikan Dan Perkembangan Anak*, 1(1), 49-60.
- Kiftiyah, Iva N., Sagita, Shellya., Ashar, Achmad B., Peran Media Youtube Sebagai

- Sarana Optimalisasi Perkembangan Kognitif Pada Anak Usia Dini. Prosiding SEMNAS Penguatan Individu di Era Revolusi Informasi. ISBN: 978-602-361-068-6
- Palupi, I. D. R. (2020). Pengaruh Media Sosial Pada Perkembangan Kecerdasan Anak Usia Dini. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 1(1), 127-134.
- Suryana, D. 2013. "Profesionalisme Guru Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Peraturan Menteri No. 58 Tahun 2009". *Pedagogi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 13(2), 53-61.
- Zhang, X., Wang, R., Sharma, A., & Deverajan, G. G. (2021). Artificial intelligence in cognitive psychology—Influence of literature based on artificial intelligence on children's mental disorders. *Aggression and Violent Behavior*, 101590.